

WUJUD PRAGMATIK IMPERATIF DALAM CERAMAH USTADZ FELIX SIAUW PADA YOUTUBE UNGGAHAN BULAN APRIL 2023

¹Lalu Mas'ud*, ²Utia, ³Eva Nurmayani, ⁴Muhammad Khairul Abror*

muhammad.pbsi@hamzanwadi.ac.id*

^{1,2,3,4} Universitas Hamzanwadi

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v9i2.34782>

Submitted, 2026-05-05; Revised, 2026-07-24; Accepted, 2026-07-27

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan wujud pragmatik imperatif yang digunakan dalam ceramah Ustadz Felix Siauww pada channel Youtube. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan penggunaan 7 (Tujuh) jenis pragmatik imperatif dalam ceramah Ustadz Felix; (1) ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif perintah; (2) ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif suruhan; (3) ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif permintaan; (4) ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif desakan; (5) ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif larangan; (6) Ucapan yang memiliki arti pragmatic imperative desakan dan (7) ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif harapan.

Kata kunci: analisis pragmatik; imperatif; ceramah

Abstract

This study aims to describe and explain the forms of imperative pragmatics used in Ustadz Felix Siauww's lectures on YouTube. The method used was descriptive qualitative. Data were collected using listening and note-taking techniques. The results showed the use of seven types of imperative pragmatics in Ustadz Felix's lectures: (1) utterances with the imperative pragmatic meaning of commands; (2) utterances with the imperative pragmatic meaning of commands; (3) utterances with the imperative pragmatic meaning of requests; (4) utterances with the imperative pragmatic meaning of urges; (5) utterances with the imperative pragmatic meaning of prohibitions; (6) utterances with the imperative pragmatic meaning of urges; and (7) utterances with the imperative pragmatic meaning of hopes.

Keywords: pragmatic analysis; imperative; lectures

PENDAHULUAN

Umat Islam adalah sebaik-baik ummat yang selalu mengajak ke jalan kebaikan. Allah SWT berfirman, "Katakanlah": "Inilah jalanku (agamaku)," yang menunjukkan bahwa umat Islam adalah umat yang paling baik karena mereka selalu mengajak ke jalan yang benar. Aku sendiri dan orang-orang yang mengikutiku mengajak anda kepada Allah dengan bukti nyata (ilmu dan keyakinan). "Allah maha suci, dan aku tidak termasuk orang yang musyrik" (Yusuf: 108). Istilah "dakwah" berarti aktivitas menyampaikan ajaran Islam, mengajak dan menasihati orang untuk berbuat baik, menghindari perbuatan jahat, dan memberikan peringatan serta kabar gembira kepada orang lain (Munir dan Ilaihi, 2009:17). Tiga metode berbeda dapat digunakan dalam dakwah: metode bi al-hikmah, mau'izatul

hasanah, dan mujadalah billati hiya ahsan. Salah satu metode mau'izatul hasanah adalah metode caramah, yang berfungsi untuk menyampaikan nasihat atau ajaran Islam. Rekomendasi dapat berupa perintah, ajakan, permintaan, suruhan, permohonan, bahkan larangan untuk melakukan sesuatu.

Alisyahbana (dalam Rahardi, 2005:19) mengatakan bahwa kalimat perintah, juga dikenal sebagai kalimat imperatif, memiliki arti memerintah, memaksa, menyuruh, mengajak, atau meminta seseorang untuk melakukan apa yang diperintahnya. Kalimat imperatif berarti memerintah atau untuk melakukan sesuatu yang diminta oleh penutur kepada mitra tutur. Bahasa Indonesia memiliki banyak kalimat imperatif, mulai dari permintaan yang sangat kasar hingga permintaan yang sangat halus atau baik hati. Kalimat perintah, ajakan, permintaan, suruhan, permohonan, hingga larangan melakukan sesuatu adalah semua contoh kalimat imperatif, yang berfungsi sebagai batas antara perintah untuk melakukan sesuatu dan larangan untuk melakukan sesuatu.

Dalam konteks ini, setiap pembicara memiliki pendekatan unik untuk menyampaikan pesan penting. Ada yang menyampaikan secara langsung kepada mitra tutur, tetapi ada juga kasus disampaikan secara tidak langsung. Secara umum, dapat dikatakan bahwa tuturan yang digunakan lebih baik jika lebih panjang, dan sebaliknya, lebih buruk jika lebih pendek. Sebab, sering disalahpahami ketika penutur menyampaikan secara singkat tuturannya malah dianggap tidak sopan atau mitra tutur merasa tersinggung. Menurut Rahardi (2005), wujud pragmatik adalah pelaksanaan wujud wajib dalam bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang mendasari.

Ustadz Felix Siauw, yang berasal dari Tionghoa, pada akhirnya beragama Islam. Setelah memeluk agama Islam dan menulis buku tentang perjalanan hidupnya, ia memulai kariernya sebagai pendakwah. Saat Felix kuliah di Institut Pertanian Bogor (IPB), dia mulai belajar Islam. Felix sebelumnya mendaftar di SMA Katolik Xaverius 1 di Palembang. Meskipun dia berusia 18 tahun dan dibesarkan oleh orang tua yang bukan beragama Islam, Felix memutuskan untuk memeluk agama Islam pada tahun 2002. Pada tahun 2013, Felix menerima kesempatan untuk menulis sebuah buku, dan karyanya sangat diterima oleh masyarakat Indonesia. Buku-buku Felix membuatnya diundang untuk berbicara di banyak tempat. bahkan ketika berada di luar negeri. Felix secara bertahap menjadi pembicara tentang bukunya, tetapi akhirnya ia menjadi pembicara tentang berbagai masalah yang dihadapi umat Islam.

Fenomena empiris yang melatarbelakangi penelitian ini adalah maraknya ceramah dakwah di media sosial, khususnya YouTube, yang menjadi salah satu media dakwah paling diminati masyarakat saat ini. Ceramah-ceramah tersebut banyak memuat tuturan yang bermakna pragmatik imperatif, baik berupa perintah, ajakan, permintaan, maupun larangan, yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku jamaah yang menontonnya.

Secara praktis, fenomena ini menuntut seorang da'i untuk mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif melalui berbagai bentuk tuturan imperatif tanpa menimbulkan kesan memaksa atau menyinggung mitra tutur. Pemahaman terhadap wujud pragmatik imperatif menjadi penting agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh jamaah, baik yang hadir secara langsung maupun yang menyaksikan melalui platform digital. Secara teoretis, penelitian mengenai kalimat imperatif telah banyak dilakukan pada ranah tuturan sehari-hari, tayangan televisi, maupun dialek bahasa daerah (Kasmilawati dkk., 2019; Ramaniyar, 2017; Badelah & Burhanuddin, 2019), namun kajian pragmatik imperatif pada ceramah dakwah di media digital, khususnya ceramah Ustadz Felix Siauw, masih terbatas. Kesenjangan (gap) inilah yang mendasari perlunya penelitian ini dilakukan.

Pada saat peneliti menonton video ceramah Ustadz Felix Siauw di situs youtube.com dengan judul "Tips & Trik Cara Agar Istiqomah". Peneliti menjumpai beberapa tuturan ceramah Ustadz Felix Siauw yang mengandung wujud pragmatik imperatif. Selain itu, video yang ditonton peneliti pada ceramah Ustadz Felix Siauw di situs youtube.com dengan judul "Tips & Trik Cara Agar Istiqomah". Peneliti menjumpai beberapa tuturan ceramah Ustadz Felix Siauw yang mengandung wujud pragmatik imperatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan suatu fenomena kebahasaan sebagaimana adanya tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan lisan Ustadz Felix Siauw dalam ceramah berjudul "Tips & Trik Cara Agar Istiqomah" yang diunggah di kanal Youtube pada bulan April 2023, sedangkan data penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang di dalamnya terkandung wujud pragmatik imperatif. Instrumen dalam penelitian ini

adalah peneliti sendiri (human instrument) yang dibantu dengan alat perekam serta kartu data untuk mencatat dan mengklasifikasikan tuturan yang ditemukan.

Data dikumpulkan pada bulan Juni 2023 dengan menggunakan metode simak, yang diwujudkan melalui teknik sadap, yaitu peneliti menyadap penggunaan bahasa lisan Ustadz Felix Siauw dalam video ceramah tersebut. Teknik sadap ini dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap, yakni peneliti tidak terlibat langsung dalam peristiwa tutur, melainkan hanya berperan sebagai pengamat, serta teknik catat, yaitu mencatat tuturan-tuturan yang diduga mengandung makna pragmatik imperatif untuk selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kartu data.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode agih (Sudaryanto, 2015), yaitu metode analisis data yang alat penentunya berasal dari bahasa itu sendiri. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai kata, frasa, atau kalimat yang digunakan Ustadz Felix dalam ceramahnya, dengan teknik dasar bagi unsur langsung yang dilanjutkan dengan teknik lanjutan berupa teknik ganti dan teknik parafrasis atau ubah wujud untuk membuktikan makna pragmatik imperatif yang terkandung di dalam tuturan. Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu (1) tahap penyediaan data, dengan mengumpulkan dan mengidentifikasi seluruh tuturan yang berpotensi mengandung makna pragmatik imperatif; (2) tahap penganalisisan data, dengan mengklasifikasikan tuturan berdasarkan jenis makna pragmatik imperatif serta membuktikannya melalui teknik parafrasis; dan (3) tahap penyajian hasil analisis data, yaitu memaparkan hasil analisis secara deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata. Dengan demikian, proses analisis data dan penarikan simpulan dilakukan secara berkesinambungan dari awal hingga akhir penelitian.

PEMBAHASAN

1. Tuturan Ustadz Felix Siauw yang mengandung Makna Pragmatik Imperatif Perintah

Tuturan yang memiliki makna pragmatik imperatif perintah biasanya dituturkan dengan nada tinggi dan diikuti dengan kata kerja dasar.

Kode. Data CO1/PIP/00.13.23

- (1) **Berbuatlah** seolah-olah engkau melihat Allah, ketika engkau melakukan suatu perbuatan baik ataupun buruk. Kalau engkau memang tidak bisa melihat Allah, maka ketahuilah bahwa Allah yang melihat kamu.

Kata “Berbuatlah” merupakan kata kerja perintah dari kata dasar “Buat” memperoleh preposisi “Ber” dan akhiran partikel “Lah” sehingga kata “Berbuatlah” merupakan instruksi atau himbauan untuk melakukan sesuatu.

Pada tuturan no 1 Ustadz Felix Siuw mengajak supaya berbuat baik seolah olah kita melihat Allah SWT ataupun kita selalu melihat Allah dimanapun kita berada. Menjalankan suatu kebajikan dengan niat ikhlas dan kesadaran bahwa Allah selalu menyaksikan setiap perbuatan kita. Setiap tindakan baik yang kita lakukan semoga mendapatkan pahala dan ridhoNya. Untuk menunjukkan bahwa pernyataan tersebut mengandung makna perintah yang diperlukan, parafrase atau teknik ubah wujud seperti yang lazim digunakan dalam analisis linguistik structural. Jadi apabila tuturan tersebut diubah ujudkan menjadi “Ustadz Felix memerintahkan kepada para jamaah untuk berbuat sesuatu seolah-olah Allah melihat kita”. Artinya, tuturan tersebut dapat digolongkan ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah.

Kode. Data CO1/PIP/00.01.42

- (2) Berimanlah kepada Allah amantu Billah aku beriman pada Allah lalu kemudian beristiqomahlah dengan keimanan itu maka keimanan itu adalah satu hal sedangkan istiqomah adalah hal yang lain.

“Berimanlah” merupakan kata kerja perintah dari kata dasar “Iman” memperoleh preposisi “Ber” dan akhiran partikel “Lah” sehingga kata “Berimanlah” merupakan instruksi atau himbauan untuk melakukan sesuatu, dan kata “Beristiqomahlah” merupakan kata kerja perintah dari kata dasar “Istiqomah” memperoleh preposisi “ber” dan akhiran partikel “lah” sehingga kata “Beristiqomah” yang merupakan instruksi untuk melakukan sesuatu.

Pada tuturan no. 2 Ustadz Felix memerintahkan kepada jamaah supaya beriman kepada Allah, kemudian beristiqomah dengan keimanan itu. Iman kepada Allah adalah pondasi utama dalam agama. Penting untuk beristiqomah dalam mempraktikkan keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Istiqomah adalah tentang konsistensi dalam berpegang teguh pada keimanan. Perintah ini mengajak orang untuk terus beristiqomah dalam kebaikan dan iman mereka dan selalu beriman kepada Allah. Untuk membuktikan tuturan tersebut memiliki makna pragmatik

imperatif perintah, maka dalam tuturan itu, dapat dilakukan teknik parafrase yang sering digunakan dalam analisis linguistik struktural. Jadi apabila tuturan tersebut diubah ujudkan menjadi “Ustadz Felix memerintahkan kepada jamaah untuk beriman kepada Allah dan beristiqomah dengan keimanan itu”. Oleh karena itu, perintah tersebut merupakan perintah yang memiliki makna praktis dari perintah imperatif.

2. Tuturan Ustadz Felix Siauww yang mengandung Makna Pragmatik Imperatif Suruhan.

Tuturan yang memiliki makna pragmatik imperatif suruhan ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan coba atau penanda lainnya yang memiliki makna setara.

Kode. Data CO2/PIS/00.07.10

- (3) Sekarang cobalah kita lihat orang-orang yang memiliki motivasi yang tinggi, orang-orang yang memiliki keistiqomahan yang tinggi konsistensi yang tinggi itu biasanya didasari dari mereka itu.

Kata “Cobalah” merupakan kata kerja suruhan dari kata dasar “Coba” yang memiliki akhiran partikel “Lah” sehingga kata “Cobalah” merupakan instruksi untuk melakukan sesuatu. Melalui tuturan no 3 Ustadz Felix bermaksud untuk menyuruh para jamaah supaya melihat orang-orang yang memiliki keistiqomahan yang tinggi dan konsistensi yang tinggi memiliki motivasi yang tinggi juga dari diri mereka sendiri, atau dari individual mereka. Dalam proses perjuangan dan perkembangan diri, mereka sadar dan mengerti bahwa kesuksesan tidak datang dengan cara yang instan, akan tetapi memerlukan usaha dan waktu yang konsisten untuk meraih kesuksesan tersebut. Sehingga mereka lebih disiplin dan berkomitmen terhadap apa yang harus dilakukan. Untuk menguji tuturan yang memiliki makna wujud pragmatik imperatif suruhan, maka dilakukan teknik paraphrase, sehingga tuturan tersebut menjadi “Ustadz Felix menyuruh para jamaah supaya melihat orang yang memiliki keistiqomahan, dan motivasi yang tinggi biasanya didasari dari diri mereka sendiri”. Dengan demikian, tuturan di atas mengandung makna pragmatik imperatif suruhan.

Kode. Data CO2/PIS/00.14.01

(4) Kalau kita tidak mampu untuk melakukan kebaikan sendiri, maka carilah jamaah yang bisa melakukannya bareng-bareng.

Kata “Carilah” merupakan kata kerja suruhan dari kata dasar “Cari” dan akhiran partikel “Lah” sehingga kata “Carilah” merupakan instruksi atau himbauan untuk melakukan sesuatu.

Melalui tuturan no.data 4 Ustadz Felix menyuruh jamaah untuk mencari sebuah komunitas atau kelompok yang memiliki tujuan untuk melakukan kebaikan yang dapat membantu mewujudkan dampak positif yang lebih besar daripada jika dilakukan sendiri. Kerja sama dan berkolaborasi dengan orang lain dapat memperluas dampak positif yang dapat dihasilkan, dan juga bisa menjadi cara yang baik untuk berkontribusi meskipun kita sendiri tidak mampu melakukannya. Untuk membuktikan bahwa tuturan tersebut mengandung makna wujud pragmatik imperatif suruhan, maka dapat dikenakan teknik parafrase atau ubah ujud, sehingga menjadi “Ustadz Felix menyuruh para jamaah untuk mencari komunitas atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama untuk melakukan kebaikan”. Dengan demikian, tuturan di atas mengandung makna pragmatik imperatif suruhan.

3. Tuturan yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Permintaan

Pemakaian penanda kesantunan tolong atau penanda lainnya dengan makna minta dapat digunakan untuk menandai ciri tuturan yang memiliki makna pragmatik imperatif permintaan secara struktural.

Kode. Data C03/PIP/00.20.14

(5) Dalam Alquran pasti menggunakan kata kalian jadi, melakukannya itu harus bersama-sama. Maka dari itu mintalah kepada Allah agar ditunjuki jalan yang lurus, sesuai dengan firmanNya dalam Q.S Al-Fatihah ayat 6.

Kata “Mintalah” merupakan kata kerja dasar permintaan “Minta” dan memiliki akhiran partikel “Lah”, sehingga kata “Mintalah” merupakan instruksi untuk mengajukan permintaan.

Dari tuturan no.data 5 Ustadz Felix bermaksud untuk meminta para jamaah untuk meminta kepada Allah ditunjuki jalan yang lurus (benar), bahwasannya esensi dari *ihdinassirotol*

mustaqim yang berarti tunjuki kami jalan yang lurus bukan tunjuki saya jalan yang lurus. Dalam surah Al Fatihah ayat 6 tersebut, bukan hanya untuk individu saja, ayat tersebut mencakup kepada semua umat yang mengharapkan petunjukNya. Semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk dan bimbingannya kepada umat manusia. Untuk membuktikan tuturan tersebut memiliki makna wujud pragmatik imperatif permintaan suruhan, maka dapat dilakukan teknik paraphrase menjadi “Ustadz Felix meminta para jamaah supaya berdo’a kepada Allah meminta jalan yang lurus”. Dengan demikian, tuturan di atas mengandung makna pragmatik imperatif permintaan.

Kode. Data C03/PIP/00.17.16

(6) Allah akan meminta pertanggungjawaban kalau andaikan ada harta kayak gini yang dia itu tidak bisa buktikan dari mana nanti di akhirat.

Kata “Meminta” merupakan kata kerja dari kata dasar “Minta” memperoleh prepik “Me”. Sehingga kata “Meminta” merupakan kata yang digunakan untuk mengungkapkan tindakan atau permintaan.

Pada tuturan di atas Ustadz Felix menyampaikan permintaan Allah tentang pertanggungjawaban pada hari akhir tentang harta, darimana harta itu didapatkan dan kemana harta itu digunakan, dan Allah akan mempertanyakannya di akhirat kelak. Allah akan meminta pertanggungjawaban atas segala perbuatan manusia di akhirat. Kehidupan akhirat adalah bagian penting dari keyakinan agama Islam dan mengandung prinsip pertanggungjawaban atas tindakan manusia selama hidupnya. Untuk menguji tuturan tersebut memiliki makna wujud pragmatik imperatif permintaan, maka dapat dilakukan teknik parafrase menjadi “Ustadz Felix menyampaikan kepada para jamaah permintaan Allah tentang pertanggungjawaban di akhirat kelak”. Dengan demikian, tuturan di atas mengandung makna pragmatik imperatif permintaan.

4. Tuturan Ustadz Felix yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Desakan.

Penanda kata harus digunakan sebagai pemarkah makna untuk ciri tuturan yang menggabungkan makna pragmatik imperatif dan makna desakan. bahkan menggunakan intonasi lebih keras daripada tuturan imperatif lainnya.

Kode. Data C04/PID/00.06.54

(7) Kita harus segera beramal, itu jawabannya akidah, kenapa kita tidak boleh berhenti untuk melakukan amal-amal yang soleh, itu juga jawabannya adalah akidah. Jadi, jawaban akidah yang menentukan keistiqomahan kita itu tergantung bagaimana kita menjawab pertanyaan kenapa.

Kata “Harus” bukanlah kata kerja, melainkan kata keterangan yang digunakan untuk menunjukkan kewajiban atau tuntutan dalam suatu kalimat.

Pada tuturan di atas, maka tuturan tersebut mempunyai makna desakan, yaitu mendesak kepada jamaah untuk selalu beramal soleh dan tidak lupa juga untuk selalu beristiqomah dalam setiap amal-amalan yang dilakukan, baik itu amalan yang ringan sampai ke amal-amalan yang berat. Dengan beristiqomah dengan amal-amal yang baik, kita bisa memperbaiki diri, dan meningkatkan kualitas hidup. Jadi amal yang baik dapat menghapus dosa-dosa yang telah dilakukan sebelumnya, serta persiapan bekal untuk kehidupan akhirat kelak. Seseorang dapat menggunakan teknik parafrase atau ubah wujud untuk membuktikan bahwa tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif desakan. Dengan demikian, "Ustadz Felix mendesak kepada para jamaah untuk selalu beramal sholeh dan tidak lupa pula untuk selalu beristiqomah dengan amal-amalan tersebut", dapat disimpulkan bahwa tuturan di atas mengandung makna pragmatik imperatif desakan.

Kode. Data CO4/PID/00.16.18

(8) Akhirnya karena emas ini tetap harus ada pemiliknya, maka mereka lapor ke hakim, hakimnya juga bingung juga, apa masalah kalian ini, kalian enggak pengen damai ya problem terus hidup kalian ini.

Kata “Harus” merupakan kata keterangan yang digunakan untuk menunjukkan kewajiban atau tuntutan dalam suatu kalimat. Contohnya dalam kalimat “Emas ini tetap harus ada pemiliknya”.

Pada tuturan di atas mempunyai makna desakan, karna pada zamannya Rasulullah, diceritakan kepada kita bahwasannya akan ada satu masa dimana orang-orang itu akan

menemukan emas akan tetapi mereka tidak berebut untuk mengambil emas itu. Kenapa begitu, karna ada iman di dalam dirinya, ada aqidah di dalam dirinya. Oleh karena itu ketika seseorang menemukan suatu benda yang tidak diketahui pemiliknya, maka mereka tidak langsung untuk mengambilnya. Untuk membuktikan tuturan tersebut memiliki makna pragmatik imperatif desakan, maka dilakukan teknik parafrasa sehingga menjadi “Dalam ceramah Ustadz Felix mendesak kepada para sahabat untuk mencari pemilik emas dari galian tanah tersebut “. Maka dari itu, tuturan no.data 8 termasuk tuturan yang mengandung pragmatik imperatif.

5. Tuturan Ustadz Felix Yang Mengandung Pragmatik Imperatif Ajakan

Secara pragmatik, maksud imperatif ajakan tidak selalu diwujudkan dalam tuturan berbentuk imperatif. Ini karena makna pragmatik imperatif ajakan termasuk tuturan.

Kode. Data C05/PIA/00.24.55

(9) Jadi kalau anda lingkungannya itu kacau, lingkungan anda itu parah, lingkungan anda itu mengajak yang namanya maksiat, terus bagaimana mungkin bisa istiqomah.

“Mengajak” merupakan kata kerja ajakan dari kata dasar “Ajak” memperoleh preposisi “Meng”. Sehingga kata “Mengajak” merupakan instruksi untuk melakukan suatu aktivitas. Tuturan no.data 9 tersebut dituturkan Ustadz Felix kepada para jamaah bahwasannya bagaimana mungkin seorang hamba bisa beristiqomah, sedangkan lingkungannya masih kacau, masih sering mengajak seseorang untuk maksiat kepada Allah. Lingkungan yang kacau bisa berkontribusi pada perilaku yang kurang baik, termasuk maksiat, tetapi bukan berarti lingkungan selalu mengajak pada maksiat. Individu tetap memiliki tanggung jawab atas tindakan mereka terlepas dari lingkungan di sekitar mereka. Maka dari itu penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai positif dan moral. Jadi jika ingin beristiqomah, rubah dulu lingkungannya, keluar dari circle yang toxic, ajak teman yang bisa diajak untuk sama-sama beribadah kepada Allah dan selalu istiqomah dijalannya. Dari ulasan diatas maka tuturan no.data 9 termasuk tuturan yang mengandung tuturan pragmatik imperatif ajakan.

6. Tuturan Ustadz Felix yang Mengandung Makna Pragmatik Imperatif Larangan

Imperatif memiliki makna larangan dalam Bahasa Indonesia umumnya ditandai dengan penggunaan kata "jangan".

Kode. Data C06/PIL/00.22.40

(10) Maka sendiri itu dekat dengan kemaksiatan, bareng-bareng itu biasanya dekat dengan yang namanya kejamaan atau kebersamaan. Jadi, kebersamaan itu biasanya baik, sendiri itu biasanya buruk. Maka jangan sampai kita tidak melibatkan diri.

Kata “Jangan” bukan termasuk dalam kata kerja. Kata tersebut adalah kata tugas (partikel larangan) yang digunakan untuk memberikan instruksi atau larangan negative, yang digunakan sebelum kata kerja.

Melalui tuturan no.data 10, Ustadz Felix bermaksud untuk melarang jamaah untuk melakukan sesuatu hal sendirian, karna sendiri itu dekat dengan kemaksiatan, sedangkan bareng-bareng itu dekat dengan kejamaan atau kebersamaan. Kalimat tersebut mengingatkan kita bahwa lingkungan dan teman-teman yang kita pilih dapat berpengaruh besar terhadap tindakan dan pilihan kita. Penting untuk memilih teman yang positif dan mendukung agar kita bisa menjalani kehidupan yang lebih baik agar kita terus bergerak menuju kebaikan dan menjauhi hal-hal yang merugikan. Jadi untuk melakukan suatu kebaikan lebih baiknya dilakukan bersama-sama, dan jangan sampai kita tidak melibatkan diri untuk hal-hal yang memberi kebaikan untuk diri kita. Agar kita tidak terjerumus kepada hal-hal yang membuat kita khilaf untuk berbuat keburukan. Dengan demikian, maka tuturan no.data 10 tergolong tuturan yang mengandung tuturan pragmatik imperatif larangan.

7. Tuturan Ustadz Felix yang Mengandung Pragmatik Imperatif Harapan

Penanda harap dan harapan biasanya digunakan untuk menggambarkan arti harapan. Kedua tanda ini menunjukkan optimisme.

Kode. Data C07/PIH/00.18.30

(11) Kita mengharapkan keridhaan Allah dan kita tidak mau untuk mendapatkan azabnya Allah, maka ketika kita beriman kepada Allah kita berusaha untuk melakukan amal-

amal saleh, karena kita ingin mendapatkan kebaikan dari situ, kita akan mendapatkan janji Allah dari situ.

Kata “Mengharapkan” merupakan kata kerja harapan dari kata dasar “harap” memperoleh preposisi “Meng” dan akhiran partikel “kan” sehingga kata “Mengharapkan” merupakan kata kerja yang menggambarkan pada perasaan atau keyakinan akan sesuatu yang diinginkan untuk terjadi.

Lewat tuturan no.data 11 tersebut, Ustadz Felix berharap supaya kita semua mendapatkan ridho Allah SWT. Maka supaya kita mendapatkan ridhonya Allah, kita berusaha untuk melakukan amal-amal saleh, menjauhi maksiat, dan menjauhi laranganNya. Dengan mengharapkan ridho Allah, kita berusaha untuk mendekatkan diri kepadaNya dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam ibadah, pekerjaan, dan hubungan sesama manusia. Karna kebaikan yang kita lakukan akan mengantarkan kita kepada janji Allah SWT di dalam Al-Qur’an. Karna tujuan utama adalah untuk mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan dalam hidup, serta meraih kedamaian di dunia dan akhirat. Dengan demikian, maka tuturan no.data 11 termasuk ke dalam tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan.

Kode. Data CO7/PIH/00.05.11

(12) Kekuatan harapan itu semua dinamakan dengan akidah, dalam Bahasa Arab akidah itu berasal dari kata *aqada* yakidu *aqidatan* yaitu sebuah sandaran, sebuah ikatan, sebuah tempat bersandar.

Kata “Harapan” bukan termasuk kata kerja, karna kata “Harapan” merupakan sebuah kata benda yang merujuk pada perasaan atau keyakinan akan sesuatu yang diinginkan untuk terjadi di masa depan.

Pada tuturan no.data 12 memiliki makna harapan dimana *aqidah* itu berasal dari kata *qada yaqidu aqidatan* yang berarti “mengikat” atau “menguatkan”. Dalam konteks keyakinan agama, akidah mengacu pada keyakinan-keyakinan dasar yang melekat pada seseorang atau kelompok. Akidah merupakan pondasi atau sandaran bagi keyakinan agama yang mempunyai fungsi sebagai pengikat atau ikatan sebuah komunitas. Keyakinan itu kepercayaan mendalam terhadap suatu keyakinan atau pandangan, sementara kekuatan harapan adalah kemampuan optimis untuk

memandang masa depan dengan harapan yang positif. Keduanya dapat saling mempengaruhi, di mana keyakinan yang kuat dapat memperkuat harapan, dan harapan yang kuat dapat memperkuat keyakinan dalam mengatasi tantangan dan mencapai tujuan. Dengan demikian, dan nomor 12 termasuk ke dalam tuturan yang mengandung pragmatik imperatif harapan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan 28 tuturan dari ceramah Ustadz Felix pada unggahan YouTube bulan April 2023 mengandung 7 (Tujuh) bentuk pragmatik imperatif. Ada 7 (Tujuh) jenis pragmatik imperatif yang ditemukan dalam ucapan Ustadz Felix; 1. Ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif perintah; 2. Ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif suruhan; 3. Ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif permintaan; 4. Ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif desakan; 5. Ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif ajakan; 6. Ucapan yang memiliki arti larangan; dan 7. Ucapan yang memiliki arti pragmatik imperatif harapan.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pragmatik, khususnya yang berkaitan dengan wujud pragmatik imperatif dalam wacana dakwah atau ceramah keagamaan, serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian sejenis yang mengkaji tuturan imperatif pada ranah komunikasi religius di media sosial atau platform digital lainnya. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para da'i atau pendakwah dalam menyusun strategi tuturan yang santun dan efektif ketika menyampaikan ajakan, perintah, maupun larangan kepada jamaah, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik tanpa menimbulkan kesan memaksa atau menyinggung. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran pragmatik di perguruan tinggi, khususnya pada materi tindak tutur dan kesantunan berbahasa, karena memberikan contoh konkret analisis wujud pragmatik imperatif dalam konteks tuturan lisan yang autentik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Q. Muhammad. 2019. Pengantar Ilmu Dakwah. Jakarta: Qiara Media
- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metodologi Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press

- Badelah, Mahsun dan Burhanuddin. 2019. Tindak Tutur Kesantunan Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Sakra: Tinjauan Pragmatik. Jurnal Bahasa dan Sastra .16 (2) 219-234
- Hasan, Muhammad.2013. Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah. Bandung: Pena Salsabila
- Kasmilawati, I.K. Isna, dan L. Agustina. 2019. Kalimat Imperatif Dalam Bahasa Lisan Masyarakat Dayak Deah. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya 4 (2): 287-296
- Lusiana.S.N. 2014. Analisis Wujud Pragmatik Imperatif Pada Talk Show “Mama dan Aa Beraksi” di Stasiun Tele visi Indosiar Episode Januari 2014. Tidak Diterbitkan FKIP UMP: Purwokerto.
- Purwaningrum, P. Prapti, dan Wigawati.2019. Praanggapan Pada Tuturan Neneng Garut: Kajian Pragmatik Dalam Stand Up Comedy Academy (SUC 3), Jurnal Wanastra. 11 (1): 7-13
- Rahmadi. 2011. Pengantar Metodologi Penelitian. Banjarmasin: Antasari Press
- Ramaniyar, E. 2017. Analisi Tuturan Imperatif dalam Bahasa Melayu Dialek Sintang Kecamatan Serawai Kajian Pragmatik, Jurnal Pendidikan Bahasa. 6 (2) 194-208
- Rahardi, Kunjana. 2005. Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- Sukiarti. 2016. Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar. Medan: CV. Manhaji
- Yuliantoro, Agus. 2020. Analisis Pragmatik: Jakarta: Unwidha Press
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2009. Manajemen Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Priwardani, N., dan G.K. Assidik. 2023. Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Jual Beli di Toko Helm Riza. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6 (1): 160-169
- Sabrina, A.F., E. Citraresmana, dan Wagiaty. 2023. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Pasien Skizofrenia Berat: Studi Kasus Pragmatik Kognitif. SeBaSa: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 6 (2) : 285-303
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press